

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keanekaragaman suku dan budaya Sumatra Utara merupakan kebanggaan masyarakatnya yang berkontribusi kepada kekayaan budaya Nusantara. Perkembangan tekstil berhasil mengeksplorasi aneka motif dan nilai filosofis ornamen tradisi dan mengangkatnya menjadi tren mode. Motif tren Sumatra Utara telah berkontribusi pada dunia mode saat ini. Perancang busana melirik adanya kekuatan corak etnis yang diangkat menjadi corak masif dalam perkembangan dunia tekstil. Menurut Hidayat (2018) mengembangkan motif tradisional adalah salah satu cara menghidupkan kembali karya tradisional. Kenunikan ornamen dari suatu daerah tertentu diharapkan bisa menjadi sebuah keunikan dari daerah tersebut. Kata “ornare”, yang berarti hiasan arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan dan hiasan yang dibuat pada candi.

Menurut Sundari (2020), ornamen adalah ensikplodi budaya manusia dan seni rupa dimana peradaban manusia dapat dibaca dari ornamen yang tersisa pada artefak saat ini. Orang sering menghias sesuatu untuk menambah nilai estetika atau keindahan. Ornamen merupakan setiap dekorasi geometris atau bentuk lainnya yang dibuat pada suatu bentuk asli dari bahan arsitektur dan handmade. Budaya Suku Karo merupakan salah satu peradaban yang ada di Indonesia, Karo adalah salah satu suku di Sumatera Utara yang termasuk Kota Kabanjahe. Suku Karo memiliki berbagai macam tradisi, termasuk bahasa, ritual, tarian, alat musik, masakan, dekorasi Karo, dan tekstil tradisional. Keberadaan rumah adat Karo semakin langka padahal memiliki nilai budaya yang tinggi, ragam hias di rumah

adat Karo yaitu “ukir- ukiren” atau “gerga” teridentifikasinya rumah adat dan pola ragam hias yang sudah diambang kerusakan bahkan hampir punah (jurnal Seriwati Ginting ,dkk 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif yang ada pada rumah adat Karo agar tidak punah serta dikenali masyarakat luas, peneliti mencoba untuk menstilasi serta mengembangkan motif yang ada pada rumah adat Karo untuk dijadikan kerudung, agar keberadaan motif tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk melestarikan sebagai suatu kebanggaan dan kekayaan bangsa.

Ornamen karo merupakan salah satu ornamen yang berada di Sumatera utara, Ornamen Karo memiliki berbagai motif keberadaan pada Ornamen Karo hanya terdapat diberbagai rumah adat Karo seperti benda-benda, kerajinan, arsitektur dan artefak lainnya, Motif ornamen yang ada pada rumah adat Karo untuk dijadikan bahan tekstil berupa batik cap. Penelitian Suliyati dan Yuliati (2019), menyatakan bahwa dengan menciptakan motif yang bersumber dari budaya suatu kota maka citra kota tersebut dapat mewakili kepada masyarakat luas yaitu sebagai daya tarik wisata industri dengan kearifan lokal, Kearifan lokal dalam menciptakan produk dan jasa mempunyai ciri khas tersendiri. Menurut Anggi (2021), pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan dan menyempurnakan suatu produk yang sudah ada sebelumnya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas ragam hias motif batik salah satunya dengan penerapan ciri khas suatu daerah.

Kerudung merupakan kain penutup kepala perempuan yang bisa menutupi bagian atas kepala dan rambut. Kerudung bisa dikenakan karena berbagai tujuan seperti demi kehangatan, untuk kebersihan, untuk fesyen, atau jati diri. Berbagai desain dirancang dan dibentuk dirancang agar kerudung sesuai dengan syariat Islam, salah satunya pada kerudung Pashmina. Kerudung ini memiliki ukuran sesuai 180cm x 75 cm. Potensi produk *fashion muslim* di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya, Indonesia *Islamic Fashion Association* (IFC) memperkirakan Indonesia akan menjadi kiblat *fashion muslim* global pada tahun 2026. Dalam artikel yang di publis ukm Indonesia.id pada 11 juni 2022, industri *fashion* di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat hal ini disebabkan antara lain karena jumlah penduduk masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan data menunjukkan 87% produk Indonesia mayoritas beragama Islam salah satu target *fashion muslim* yang menjadi bagian penting dalam keseharian wanita muslimah sebagai identitas pribadi dan juga bagian ekspresi diri dalam berbusana yaitu kerudung, varian kerudung pashmina sudah mengalami kemajuan, salah satunya di bidang membatik.

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia dapat berkembang hingga pada saat suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya (Hadi Nugroho, 2020). Batik cap adalah teknik pembuatan batik menggunakan canting cap sebagai alat pencetak motif pada kain. Teknik ini mempermudah proses produksi karena motif dapat dicetak secara berulang dengan hasil yang konsisten (Widagdo (2023).

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap fashion di zaman sekarang ini pengguna ornamen sebagai motif seharusnya bisa dikembangkan untuk keperluan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari misalnya dalam bentuk tekstil maupun pakaian atau kerudung, kebutuhan fashion yang semakin meningkat setiap tahunnya, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan dan memperkenalkan Wastra Sumatera Utara, salah satunya ornamen Karo khususnya motif pengretret, diberi karo, lumut-lumut lawit, padung-padung dan pantil manggis, motif ini identik dengan khas masyarakat Karo, namun ornamen ini belum banyak tereksplorasi pada kerudung keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang sebaiknya dikembangkan lebih luas serta ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi yang menjadi salah satu unsur penting yang dapat menjadi keunikan tersendiri dan memberikan nilai lebih produk kreatif (Laksmi & Arjawa, 2023).

Peran industri kreatif dalam perekonomian nasional serta karakteristik Indonesia yang terkenal dengan keragaman sosial budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara tentunya dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan pengembangan industri kreatif. Hal ini menunjukkan Indonesia memiliki faktor pendukung yang kuat dalam melakukan pengembangan industri kreatif, salah satunya dengan mengangkat kearifan lokal (Trisna & Zulkifli, 2021), oleh sebab itu peneliti termotivasi untuk membuat kerudung pashmina melihat adanya cara atau peluang mengembangkan ornamen Karo agar tidak punah dan hilang “penerapan motif pengret-ret, diberi karo, lumut-lumut lawit, padung-padung, pantil manggis pada kerudung” yang berpedoman pada warna-warna yang trendi dan bahan yang

digunakan adalah voal dengan berpedoman di atas, sebagai sebuah produk inovatif dapat melestarikan warisan budaya tradisional masyarakat Indonesia salah satunya Wastra Sumatera Utara Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Perancangan Ornamen Karo Sebagai Motif Kerudung Dengan Teknik Batik Cap”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di identifikasikan beberapa permasalahan dalam upaya memudahkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya melestarikan ornamen Karo.
2. Kurangnya penggunaan ornamen Karo ini pada kerudung pashmina dengan teknik batik cap.
3. Pembuatan kerudung dengan menggunakan Ornamen Pengretret, Diberu Karo, Lumut-lumut lawit, Padung-padung dan Pantil Manggis pada kerudung masih kurang bervariasi.
4. Warna yang digunakan pada kerudung belum bervariasi pada konsep warna.
5. Pemanfaatan ornamen Karo dalam kerudung belum dikembangkan secara maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ornamen Karo sebagai kerudung di stilasi adalah Pengretret, Diberu Karo, Lumut-lumut lawit, Padung-padung dan Pantil Manggis.
2. Ornamen Pengretret, Diberu Karo, Lumut-lumut lawit, Padung-padung, dan Pantil Manggis yang sudah di stilasi akan diterapkan pada kerudung pashmina

1.4.Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perancangan Ornamen Karo Pengretret, Diberu Karo, Lumut-lumut Lawit, Padung-padung dan Pantil Manggis batik cap pada kerudung pashmina
2. Bagaimanakah kelayakan perancangan ornamen Karo sebagai motif kerudung pada batik cap

1.5.Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

Tujuan pengembangan produk penelitian ini adalah untuk pengembangan ornamen Karo sebagai motif kerudung pada batik cap dan untuk mengetahui kelayakan rancangan ornamen Karo sebagai motif kerudung teknik batik cap

1.6.Manfaat Penelitian Pengembangan

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang diterima selama perkuliahan khususnya tentang desain dan motif ragam hias untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam perancangan ornamen karo.

2. Bagi pengrajin

Sebagai bahan masukan atas alternative dalam merancang desain agar bervariasi dan memiliki ciri khas yang akan meningkatkan kualitas dan harga kerudung pashmina

3. Bagi pembaca

Untuk memperkenalkan Ornamen Karo sebagai upaya ornamen Karo dengan merancang kerudung. Sebagai bahan informasi bagi pembaca terhadap permasalahan yang diteliti, sebagai bahan bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan pada jurusan pendidikan tata busana Unimed tentang pengembangan ornamen Karo sebagai motif kerudung pashmina

1.7. Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ornamen Karo ini adalah:

1. Perancangan ornamen pengretret, diberi karo, lumut-lumut lawit, padung-padung dan pantil manggis yang dikembangkan sebagai motif kerudung pashmina tanpa menghilangkan bentuk dasar.
2. Perancangan motif pada kerudung pashmina menyertakan ciri khas budaya Karo.
3. Perancangan ornamen pengretret, diberi karo, lumut-lumut lawit, padung-padung dan pantil manggis pada kerudung pashmina menggunakan trend warna *color hunt* yang diharapkan mampu memberi inovasi baru , sehingga bisa menjadi inspirasi dan motivasi.

4. Ukuran motif kerudung disesuaikan dengan kebutuhan kain yang akan dibuat dengan ukuran 180cm x 75cm.
5. Pengembangan ornamen pengretret, diberu karo, lumut-lumut lawit, padung-padung dan pantil manggis diharapkan bias diminati oleh masyarakat.

1.8.Pentingnya pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemilik, dapat memotivasi pemilik untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan Ornamen Karo.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dan dapat belajar proses desain Ornamen Karo serta menerapkan pada produk kerudung.

1.9.Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi Pengembangan:

Pengembangan motif menggunakan kombinasi ornamen dari Karo.

2. Keterbatasan Pengembangan

Motif dikembangkan menggunakan kombinasi ornamen Karo sebagai kebutuhan kerudung pashmina